

## **Peningkatan Keterampilan Komunikasi Pada Kader Posyandu Balita Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif**

### ***Improving Communication Skills of Posyandu Cadres for Toddlers Through Effective Communication Training***

**Mohammad Bibit<sup>1</sup>, Amilatul Khoiriyah<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

Corresponding email: [amilatulkhoiriyah@iai-alfatimah.ac.id](mailto:amilatulkhoiriyah@iai-alfatimah.ac.id)

**ABSTRAK** - Kader posyandu balita merupakan garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat yang dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang memadai. Kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi dapat menjadi penghambat dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Subjek penelitian berjumlah 31 orang yang merupakan kader posyandu balita di Puskesmas Jagir, Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Keterampilan Komunikasi yang dirancang oleh peneliti. Perlakuan yang dilakukan kepada subjek adalah memberikan pelatihan komunikasi efektif. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik statistik parametrik paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest ( $0,039 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi melalui pelatihan komunikasi efektif pada kader posyandu balita.

**Keywords:** Pelatihan komunikasi efektif, keterampilan komunikasi, kader posyandu balita, puskesmas.

**ABSTRACT** – Posyandu cadres for toddlers are at the frontline in community service, required to possess adequate communication skills. A lack of communication skills can hinder the process of conveying health information to the community. The research subjects numbered 31, all Posyandu cadres for toddlers at the Jagir Health Center, Surabaya. Data collection was carried out using a Communication Skills Questionnaire designed by the researchers. The intervention given to the subjects was effective communication training. Hypothesis testing using the parametric paired sample t-test showed a significant difference between pre-training and post-training scores, with post-test scores being higher than pre-test scores ( $0.039 < 0.05$ ). Therefore, it can be concluded that there is an improvement in communication skills through effective communication training among Posyandu cadres for toddlers.

**Kata Kunci:** Effective Communication Training, Communication Skills, Toddler Posyandu Cadres, Community Health Centers

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan kegiatan yang digalakkan sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Kegiatan ini dilakukan dan diperuntukkan masyarakat dengan tujuan pemberdayaan dan pemberian kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kader merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam upaya pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran kader yaitu sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu, dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2012).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Dengan kata lain, posyandu merupakan ‘perpanjangan tangan’ lembaga kesehatan yang memiliki kelebihan dapat menyentuh anggota masyarakat secara langsung.

Jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 - 4 orang kader perposyandu dan berarti ada lebih dari 1 juta kader posyandu. Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan balita dilaksanakan di posyandu. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya (Kemenkes, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Anisa (2018), menyatakan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang komunikasi bertambah setelah adanya pelatihan komunikasi. Peran serta atau partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh peningkatan kredibilitas Sumber Daya Manusianya, dalam hal ini adalah kader posyandu balita. Kredibilitas tersebut dapat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sartika dan Susilawati (2020) menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan kemampuan kader posyandu dalam komunikasi dan memberikan konseling pada ibu di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda, Kota Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi karena kader posyandu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang

komunikasi dan konseling. Peran dan tugas kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan membutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi sehingga mempermudah ibu-ibu posyandu dalam memahami permasalahan dan solusi yang disampaikan oleh kader posyandu.

Berdasarkan data yang didapatkan tersebut, Peneliti melakukan analisis permasalahan di salah satu Puskesmas di Surabaya, yaitu Puskesmas Jagir. Wawancara dilakukan kepada beberapa kader posyandu dan petugas kesehatan di Puskesmas Jagir. Hasilnya mengindikasikan bahwa terdapat kendala berkomunikasi berupa munculnya perasaan tidak nyaman atau pekewuh (dalam Bahasa Jawa) ketika kader muda mengomunikasikan keperluan yang berkaitan dengan posyandu kepada kader yang lebih tua. Begitu pula ketika kader muda diharuskan berkomunikasi dengan masyarakat. Kader muda merasa kurang mampu memberikan penjelasan terkait pertanyaan tertentu yang diajukan oleh masyarakat terkait pelaksanaan posyandu.

Untuk itu diperlukan adanya pelatihan terkait keterampilan komunikasi pada kader Posyandu Balita sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan Posyandu Balita di daerah kader masing-masing. Pelatihan tersebut dimulai dari penyegaran kembali tentang tugas-tugas kader Posyandu Balita beserta tahapan perkembangan balita, serta kiat-kiat berkomunikasi yang efektif pada kader. Diharapkan rangkaian pelatihan tersebut mampu meng-upgrade keterampilan komunikasi peserta pelatihan menjadi kader posyandu balita yang handal.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Pelatihan Komunikasi Efektif***

Pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu, hasilnya dapat berupa perubahan sikap sehingga individu tersebut berdaya untuk melakukan pekerjaannya secara lebih efektif (Kaswan, 2011). Santrock (2007) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam berbicara, mendengar, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan yang dikirim oleh komunikator dapat diterima dengan baik dalam arti kata menyenangkan, aktual, nyata oleh penerima/komunikan (Kemenkes, 2012). Pelatihan komunikasi efektif adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

### ***Keterampilan Komunikasi***

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Chaplin (Kartini, 2006), mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan individu untuk berperilaku secara lancar dan tepat. Sedangkan makna komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Keterampilan komunikasi menurut Santrock (2007) adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dalam berbicara, komunikasi verbal, mendengar, mengatasi hambatan, memahami komunikasi nonverbal, serta mampu memecahkan konflik secara tepat.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 31 kader posyandu balita. Adapun karakteristik subjek penelitian adalah tercatat sebagai kader posyandu balita di Puskesmas Jagir, belum pernah mengikuti penelitian sejenis, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dalam setting eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner Keterampilan Komunikasi yang dirancang oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari lima soal dan berisi tentang materi-materi yang disampaikan pada saat pelatihan, yaitu tugas-tugas sebagai kader, perkembangan balita, dan komunikasi efektif. Cara penilaian adalah memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah.

Meode analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Analisis statistik ini dipilih karena sesuai dengan tujuannya, yaitu uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari yang bertempat di Aula lantai 2, Kelurahan Jagir. Pelatihan dilakukan dalam 5 sesi yang terdiri dari pengenalan dan orientasi, penyampaian materi pertama “Tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu balita”, penyampaian materi kedua “Tahapan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun”, penyampaian materi ketiga

“Keterampilan komunikasi yang dibutuhkan kader posyandu balita”, dan terminasi. Berikut adalah hasil pencapaian dan evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan kelima sesi pelatihan:

**Tabel 1.1 Hasil Pencapaian dan Evaluasi**

Sesi	Target Perilaku	Capaian	Keterangan	Evaluasi
I	Fasilitator mampu menjalin <i>rapport</i> yang positif dengan peserta agar memudahkan dalam proses pelatihan	√	Fasilitator memperkenalkan diri beserta co-fasilitator yang hadir kepada peserta, pesertapun diminta untuk memperkenalkan posyandunya masing-masing dan jumlah kader yang datang untuk mewakili. Peserta nampak lebih santai dalam mengikuti pelatihan.	Hasil yang diharapkan pada sesi pertama telah tercapai. Pelaksanaan sesi I mengalami sedikit hambatan, yaitu terdapat peserta yang datang terlambat. Hal ini tidak mengurangi kesediaan peserta lain untuk tetap hadir mengikuti pelatihan.
	Peserta aktif dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir sesi	√	Secara garis besar, peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan aktif dan antusias.	
II	Peserta mampu memahami materi 1	√	Pengetahuan peserta tentang tugas-tugas sebagai kader posyandu balita menjadi lebih komprehensif. Fasilitator menyampaikan materi berupa <i>step by step</i> tugas-tugas tersebut sehingga memudahkan peserta untuk mengingat runtutan tugas yang harus dilakukan.  Fasilitator juga menyediakan buku saku kader posyandu yang dapat digunakan secara lebih sederhana.	Hasil yang diharapkan pada sesi kedua telah tercapai. Pada saat menyampaikan materi, nampak beberapa peserta bercakap-cakap dan tertidur.
	Peserta berkomitmen mengaplikasikannya dalam penyelenggaraan posyandu	√	Peserta menyatakan akan mengaplikasikan materi yang didapatkan pada saat penyelenggaraan posyandu	
III	Peserta mampu memahami materi 2	√	Pengetahuan peserta tentang tahapan perkembangan balita yang bertambah	Hasil yang diharapkan pada sesi ketiga telah tercapai. Pada sesi ini

Sesi	Target Perilaku	Capaian	Keterangan	Evaluasi
			dilengkapi dengan cara mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi kepada balita. Fasilitator juga menyediakan buku saku kader posyandu yang berisikan tahapan perkembangan balita, sehingga dapat digunakan ketika penyelenggaraan posyandu	masih terdapat peserta yang bercakap-cakap.
	Peserta berkomitmen mengaplikasikannya dalam penyelenggaraan posyandu	√	Peserta menyatakan akan mengaplikasikan materi yang didapatkan pada saat penyelenggaraan posyandu	
IV	Peserta mampu memahami materi 3	√	Pengetahuan dan keterampilan komunikasi secara efektif pada peserta telah bertambah. Peserta diberikan studi kasus untuk menilai kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi yang terdapat di lapangan, kemudian diadakan pembahasan bersama dengan fasilitator dan sesama peserta lain. Fasilitator dan peserta lain memberikan masukan terkait solusi yang dilakukan peserta telah komprehensif atau belum.	Hasil yang diharapkan pada sesi keempat telah tercapai. Fasilitator memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menyampaikan hasil diskusi. Nampak peserta-peserta lain mendengarkan dengan seksama dan mengganggu-angguk kepala sebagai tanda memiliki pendapat yang serupa.
	Peserta berkomitmen mengaplikasikannya dalam penyelenggaraan posyandu baik kepada sesama kader posyandu maupun tenaga kesehatan terkait, terutama kepada masyarakat sasaran posyandu balita	√	Peserta menyatakan akan mengaplikasikan materi yang didapatkan pada saat penyelenggaraan posyandu	
V	Peserta mengaplikasikan dan mentransfer setiap keterampilan yang telah didapatkan	√	Pada akhir sesi, peserta bersama-sama kembali menyatakan untuk mengkomunikasikan	Hasil yang diharapkan pada sesi kelima telah tercapai. Terdapat beberapa tahapan yang telah dirancang, namun

Sesi	Target Perilaku	Capaian	Keterangan	Evaluasi
	selama pelatihan kepada kader posyandu lain yang tidak hadir dalam pelatihan		keterampilan yang telah didapatkan. Tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga ditransfer kepada kader lain yang tidak datang pada pelatihan.	tidak dapat dilaksanakan pada saat pelatihan, di antaranya adalah tahapan <i>review</i> materi dan evaluasi dari peserta terkait pelaksanaan pelatihan. Hal ini terjadi karena pihak puskesmas menghendaki adanya acara lanjutan dari pihak puskesmas

Terdapat 31 kuesioner yang layak dianalisis dan delapan kuesioner *error* yang tidak diikutsertakan dalam analisis statistik. Delapan kuesioner dinyatakan *error* karena terdapat peserta yang ikut *pretest* namun tidak ada data *posttest*. Begitu pula sebaliknya, terdapat peserta yang ikut *posttest* namun tidak ada data *pretest*. Secara lebih lengkap, berikut adalah skor *pretest* dan *posttest*:

**1.2 Tabel Skor Pretest dan Posttest**

Subjek	Skor Pretest	Skor Posttest
1	3	3
2	3	3
3	4	4
4	3	4
5	1	3
6	4	3
7	2	3
8	2	3
9	3	5
10	4	3
11	4	4
12	1	1
13	4	4
14	4	4
15	3	2
16	3	4
17	3	4
18	3	3

Subjek	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
19	1	3
20	3	3
21	4	4
22	4	5
23	2	3
24	3	3
25	4	3
26	4	4
27	4	4
28	3	3
29	3	4
30	3	2
31	1	3

Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* tersebut, kemudian dilakukan pengujian statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebagai kader posyandu balita antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berikut adalah hasil analisis statistik menggunakan SPSS 20.

### *Uji Normalitas*

#### Npar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98319208
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan signifikansi =  $0,259 > 0,05$  yang berarti sebaran data berdistribusi normal. Maka selanjutnya dapat dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*.

### Uji Paired Sample T-test

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	3,00	31	1,000	,180
	Posttest	3,35	31	,839	,151

##### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	31	,517	,003

##### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-,355	,915	,164	-,690	-,019	-2,160	30	,039

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil signifikansi  $0,039 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan sebagai kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Skor *posttest* yang lebih besar dibandingkan dengan skor *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu balita tentang keterampilan komunikasi bertambah setelah adanya Pelatihan Komunikasi Efektif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi para kader posyandu balita. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, Dida, dan Anisa (2018) yang menyatakan bahwa kader posyandu membutuhkan keterampilan komunikasi yang memadai agar dapat

menyampaikan informasi kesehatan dan promosi kesehatan secara efektif kepada masyarakat.

Hasil dari pelatihan tersebut adalah kader posyandu balita mengetahui teknik-teknik komunikasi yang efektif, memahami pentingnya komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait kesehatan balita, dan mampu mengaplikasikan teknik komunikasi efektif dalam perannya sebagai kader posyandu balita. Pencapaian pelatihan tersebut dapat terlaksana secara optimal membutuhkan kerjasama yang solid dengan pihak puskesmas. Peran puskesmas adalah sebagai pihak yang secara langsung dapat berkontribusi dengan kader di setiap bulannya. Pihak puskesmas yang dimaksud disini adalah perawat, dokter, petugas promosi kesehatan, petugas gizi, psikolog, dan petugas kesehatan lain yang dapat membantu kebutuhan pelayanan masyarakat pada saat hari buka posyandu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi dan evaluasi, baik menggunakan observasi, wawancara, maupun kuesioner pada peserta pelatihan, didapatkan hasil bahwa intervensi tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai kader posyandu balita. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan secara komprehensif tentang tugas-tugas sebagai kader posyandu dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan balita, selain itu peserta juga dibekali keterampilan komunikasi yang efektif yang dapat diterapkan kepada sesama kader, terutama kepada masyarakat sasaran posyandu balita.

## **REFERENSI**

- Dewi, R., Dida, S., dan Anisa, R. (2018). Pelatihan Komunikasi Bagi Kader Posyandu di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Moestopo*. 1(2), 58-65.
- Dewi, R., dan Anisa, R. (2018). The Influence of Posyandu Cadres Credibility on Community Participation in Health Program. *Journal the Messenger*, 10(1), 83-92.
- Kartono, Kartini. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Chaplin, J. P.* Jakarta: Raja Grafindo.

- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI dan Pokjanal Posyandu Pusat. (2012). *Kurikulum dan Modul; Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan; Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sartika, Y. dan Susilawati, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Kader dalam Komunikasi dan Konseling pada Ibu di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 1 (1) 34-38.